
HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA

Oleh

Kezia Puspitha Evav Lobwaer¹, Doddy Hendro Wibowo²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

E-mail: ¹lobwaerkezia@gmail.com

Article History:

Received: 20-10-2023

Revised: 10-11-2023

Accepted: 24-11-2023

Keywords:

Self-Control; Premarital

Sexual Behavior; Adolescents

Abstract: Adolescence is a transition period from childhood to adulthood and is a vulnerable period. Adolescents have a tendency to be curious and want to try everything new, so they need the ability to control their behavior towards the stimuli they receive so that deviant actions do not occur which can have a bad impact, one of which is premarital sexual behavior. This research aims to determine the relationship between self-control and premarital sexual behavior in adolescents using quantitative correlational design methods and incidental sampling techniques. The samples taken were 100 teenage students. The scales used for data collection are the sexual behavior scale and the self-control scale (SCS). The results obtained in this research show that $R_{xy} = -0.180$ and $sig = 0.036$, which means that there is a negative relationship between self-control and premarital sexual behavior in adolescents. The results of the research provide the implication that the way to prevent sexual behavior in adolescents is to train and improve their ability to control themselves.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) remaja adalah individu yang berusia antara 10 - 19 tahun. Sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2021), rentang usia seorang remaja yaitu 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Masa remaja disebut juga sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Menurut Santrock (2011), dalam masa remaja terdapat 3 aspek perubahan yang terjadi. Aspek tersebut yaitu biologis (fisik baik yang dapat terlihat langsung maupun tidak), kognitif (pikiran dan intelegensi) dan sosio-emosional (hubungan dengan orang lain, emosi, kepribadian, dan peran sosial).

Remaja memiliki karakteristik seperti rasa keingintahuan yang besar, menyukai tantangan dan petualangan serta cenderung bertindak tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi (Berliana et al., 2021). Dengan kecenderungan remaja untuk berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya serta dorongan keinginan untuk menjadi seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa termasuk hal-hal yang berkaitan dengan masalah seksualitas. Usia remaja adalah usia dimana seseorang memiliki

rasa ingin tahu terhadap seks yang besar, ditambah dengan pengaruh teman sebaya serta adanya informasi yang mudah diakses membuat rasa penasaran yang dimiliki semakin besar untuk melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan keinginannya (Purnama et al., 2020).

Perilaku seksual pranikah (Sarwono, 2015) merupakan seluruh bentuk tingkah laku yang dilakukan bersama dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang didorong oleh hasrat seksual namun tanpa ada ikatan pernikahan. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja diawali dengan perilaku berpacaran. Terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh perubahan pandangan yang muncul ketika mulai memasuki masa pacaran. Perilaku seksual pranikah saat berpacaran dimanifestasikan dengan dorongan seksual yang berwujud dari melirik bagian sensual pasangan hingga bersenggama (Qomariah, 2018).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia terhadap gaya berpacaran remaja menunjukkan sebanyak 92,5% remaja mengaku berpegangan tangan/jemari, 48,5% remaja sudah pernah berciuman bibir, 25,4% remaja pernah meraba/merangsang bagian tubuh sensitif (paha, payudara dan alat kelamin), dan 4,1% melakukan hubungan seksual selama berpacaran (Kristianti & Widjayanti, 2021). Kemudian dalam survei Kesehatan Reproduksi Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 3,7% remaja usia 15-19 tahun telah melakukan hubungan seksual dan 10,5% pada remaja usia 20-24 tahun. Kemudian pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 4,5% pada remaja usia 15-19 dan 14,6% pada remaja usia 20-24 tahun (Zamriyani & Aulia, 2021).

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan dapat memberikan dampak yang berisiko bagi pelakunya. Dampak yang muncul sebagai akibat dari perilaku tersebut diantaranya yaitu pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit kelamin infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS (Padut et al., 2021). Menurut BKKBN (2018), di dunia diperkirakan 15 juta remaja hamil setiap tahun dan sekitar 60% diantaranya hamil diluar nikah, sedangkan di Indonesia diperkirakan ada 1 juta jiwa yang mengalami kehamilan di luar nikah. Kemudian 52% remaja di Indonesia dilaporkan telah melakukan tindak aborsi (BKKBN, 2018). Lalu terdapat 3,3% remaja mengidap AIDS menurut hasil Riskesdas pada 2018 (Kemenkes, 2018), sedangkan untuk Infeksi Menular Seksual (IMS) diperkirakan terdapat 350 juta penderita baru setiap tahunnya di negara berkembang (WHO, 2018).

Pada wawancara singkat yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 dan 12 November 2022 terhadap enam remaja, ditemukan hasil 3 subjek pertama yang dapat menahan/mengontrol dirinya dari hasrat seksual dan berusaha untuk mengalihkannya dengan melakukan aktivitas lainnya, kemudian pada subjek keempat dan kelima yang membatasi dirinya dengan hanya berpelukan dan berciuman saja tidak sampai melakukan hubungan badan serta pada subjek yang kelima yang tidak dapat menahan dirinya sehingga melakukan hubungan badan dengan pasangannya.

Perilaku seksual memang dipengaruhi oleh berbagai macam hal baik dari dalam maupun luar individu. Faktor internal seperti usia, ego (kontrol diri), dan kematangan hormonal (pubertas), kemudian faktor eksternal seperti hubungan komunikasi orang tua dan lingkungan (Nisa, 2021). Dari jawaban para subjek selama wawancara dapat dilihat bahwa tahapan perilaku seksual yang dilakukan dipengaruhi oleh kontrol diri. Penelitian (Noor, 2015) menyebutkan bahwa kontrol diri dan perilaku seksual memiliki hubungan yang

linear, yaitu saling mempengaruhi satu sama lain. Kemudian dalam penelitian Qudsiya (2020), terdapat hubungan negatif pada kontrol diri dan perilaku seksual pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran penting kontrol diri pada remaja agar dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif terlebih khusus perilaku seksual pranikah.

Kontrol diri adalah suatu kemampuan individu yang digunakan untuk mengubah, mengatur dan mengarahkan perilaku ke arah positif sehingga tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang (Rahmadani & Okfrima, 2022). Kontrol diri memiliki peran yang sangat penting yang dimana jika seorang remaja memiliki kontrol diri yang baik maka remaja tersebut akan menunjukkan perilaku yang lebih positif, yang diambil dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dan sekitarnya. Namun jika tidak memiliki kontrol diri yang baik maka akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dan hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terlebih jika menyangkut dengan perilaku seksual.

Kemudian dalam beberapa penelitian serupa yang meneliti tentang kontrol diri dan perilaku seksual pranikah pada remaja ditemukan beberapa hasil diantara yaitu tidak ada atau tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dan perilaku seksual pada remaja (Rosidaningrum & Sugiasih, 2018). Selain itu, penelitian oleh (Daratista & Candra, 2020) menemukan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki, semakin tinggi pula perilaku seksual yang ditunjukkan. Meski demikian, ada juga penelitian menemukan hasil bahwa kontrol diri menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku seksual pranikah dengan taraf sumbangsih sebesar 73,2% (Sugiarto & Widyastuti, 2021). Dalam penelitian dengan menggunakan variabel yang sama oleh Sya'diyah & Duryati (2019) dan Wardani & Alfiani (2022) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan kontrol diri remaja dan perilaku seksual yang ditunjukkan. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peranan kontrol diri remaja dalam mengendalikan diri dari pengaruh negatif terlebih khusus perilaku seksual pranikah (Wardani & Alfiani, 2022).

LANDASAN TEORI

Perilaku yang muncul dari hasrat seksual kepada lawan jenis seperti perasaan tertarik hingga perilaku bercumbu serta hubungan senggama merupakan pengertian dari perilaku seksual (Sarwono, 2015). Dalam pengertian lain juga dikatakan bahwa perilaku seksual pranikah yaitu perilaku yang muncul sebagai akibat dari hasrat seksual terhadap lawan jenis. Perilaku tersebut berupa kontak fisik yang dilakukan secara bertahap dimulai dari sekedar bergandengan tangan hingga berhubungan badan yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan (Soetjiningsih, 2008).

Tangney, Baumeister & Boone (2004), kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengatur respon atau reaksi (perilaku) terhadap suatu kondisi sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di sekitarnya agak tidak menyimpang dan dapat berperilaku positif. Selain itu, pendapat lain mengenai kontrol diri yakni kemampuan memodifikasi perilaku yang dimiliki individu serta mengelola informasi sehingga dapat menunjukkan perilaku atau tindakan yang diinginkan (Averill, 1973).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dan bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara kontrol diri dan perilaku seksual. Sampel dalam penelitian ini yaitu 100 orang mahasiswa yang berusia remaja (17-21 tahun) dan

menggunakan teknik *sampling incidental*.

Instrumen pengukuran kontrol diri dalam penelitian ini yaitu *Self Control Scale* (SCS) yang diadaptasi dari skala milik Tangney, Baumeister & Boone (2004). Skala ini terdiri dari 5 indikator perilaku, yaitu disiplin diri, aksi yang tidak impulsif, pola hidup sehat, etika kerja, dan konsistensi. Untuk skala perilaku seksual pranikah dengan menggunakan skala model Guttman berdasarkan 12 tahapan perilaku seksual menurut Soetjiningsih (2008). 12 tahapan perilaku seksual yang dimaksud yakni berpegangan tangan, dipeluk/memeluk di bahu, dipeluk/memeluk di pinggang, ciuman bibir, ciuman bibir sambil berpelukan, diraba/meraba di daerah erogen dalam keadaan berpakaian, dicium/mencium di daerah erogen saat berpakaian, saling menempelkan alat kelamin saat berpakaian, diraba/meraba di daerah erogen dengan tidak berpakaian, dicium/mencium di daerah erogen saat tidak berpakaian, saling menempelkan alat kelamin saat tidak berpakaian dan berhubungan seksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang berada di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) pada bulan September 2023. Berikut gambaran partisipan:

Tabel 1 Demografi Partisipan

Klafikasi Responden	Kategori	Jumlah	Presentase
Usia	17-18 tahun	44	44%
	19-20 tahun	36	36%
	21 tahun	20	20%
	Total	100	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	31%
	Perempuan	69	69%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel penelitian diatas dari kategori usia 17-18 tahun ada 44%, usia 19-20 tahun ada 36% dan usia 21 tahun terdapat 20% sehingga jika di total hasilnya 100%. Kemudian pada tabel jenis kelamin laki-laki berjumlah 31 orang dan perempuan berjumlah 69 orang.

Tabel 2 Kategorisasi Kontrol Diri

Interval	Kategori	F	Presentase
$x \leq 72$	Rendah	3	3%
$72 \leq x < 108$	Sedang	83	83%
$108 \leq x$	Tinggi	14	14%
	Total	100	100%

Minimum = 56	Maksimum = 129	Mean = 95,87	Standar deviasi = 13,122
-----------------	-------------------	-----------------	-----------------------------

Berdasarkan tabel kategorisasi skala kontrol diri diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat 3% subjek yang memiliki kontrol diri rendah, 83% subjek dengan kontrol diri sedang dan 14% subjek kontrol diri tinggi. Kemudian berdasarkan nilai mean yakni 95,86 maka skala kontrol diri berada pada kategori sedang.

Tabel 3 Kategorisasi Perilaku Seksual

Interval	Kategori	F	Presentase
$x \leq 4$	Rendah	54	54%
$4 \leq x < 8$	Sedang	20	20%
$8 \leq x$	Tinggi	26	26%
Total		100	100%

Minimum = 1	Maksimum = 12	Mean = 5,44	Standar deviasi = 4,123
-------------	---------------	-------------	-------------------------

Berdasarkan tabel kategorisasi skala kontrol diri diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat 54% subjek yang memiliki perilaku seksual rendah, 20% subjek dengan perilaku seksual sedang dan 26% subjek perilaku seksual tinggi. Kemudian berdasarkan nilai mean yakni 5,44 maka skala kontrol diri berada pada kategori sedang.

Kemudian dalam uji asumsi yaitu uji normalitas data diperoleh hasil nilai signifikansinya yaitu 0,57 dan 0,00 dan dalam uji linear diperoleh hasil F beda = 1,194 dengan nilai signifikansi 0,265 sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat linear. Terakhir, hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *pearson* yaitu nilai koefisien $r = -0,180$ dan nilai $p = 0,036$ yang dimana $p < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara variabel kontrol diri dan perilaku seksual.

Penelitian sebelumnya menjelaskan, apabila remaja memiliki kontrol diri yang tinggi maka akan mampu menahan dirinya dari perilaku seksual pranikah (Daratista & Candra, 2020). Dalam penelitian lainnya juga disebutkan bahwa kontrol diri memiliki kontribusi penting yang dibutuhkan remaja dalam menjaga dirinya dari hal-hal negatif yang memicu rasa penasaran serta ingin tahunya, termasuk didalamnya perilaku seksual pranikah (Qudsiya, 2020). Remaja atau individu yang memiliki kontrol diri yang baik maka akan memiliki kemampuan untuk dapat menjaga dirinya dari perilaku yang mendesak dan untuk memuaskan keinginan adaptif, sedangkan jika kontrol diri yang dimiliki rendah maka akan berdampak pada munculnya ketidakmampuan untuk mematuhi perilaku serta tindakan dan membuatnya sulit atau tidak dapat menahan godaan maupun impuls yang diterima sehingga akan memunculkan perilaku yang menyimpan dan bersifat negatif (Marsela & Supriatna, 2019).

Dapat dilihat bahwa kontrol diri memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi perilaku seseorang, terlebih dengan perilaku seksual remaja (Qudsiya, 2020). Sehingga dari penelitian ini diharapkan agar remaja dapat meningkatkan lagi kemampuan mengontrol dirinya dengan cara mengalihkan pikiran ke hal yang positif dan

tidak memikirkan hal-hal yang dapat mendorong gairah seksual untuk muncul sehingga remaja tidak melakukan tindakan yang menyimpang atau perilaku seksual yang dapat berakibat buruk bagi dirinya. Kemudian berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku seksual pranikah pada remaja, namun penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Kelemahan dari penelitian yaitu informasi yang diberikan responden pada saat pengambilan data melalui kuesioner kadang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya, hal ini dapat terjadi karena perbedaan pemikiran serta faktor lain seperti kejujuran ketika pengisian kuesioner, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan lagi penelitian mengenai kontrol diri dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis yaitu kontrol diri yang baik menjadi faktor penting dalam mengurangi tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja, sedangkan implikasi secara praktisnya yaitu cara untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah dengan meningkatkan kemampuan remaja dalam mengontrol dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dimana dalam penelitian ini 83% remaja menunjukkan tingkat perilaku kontrol diri yang sedang dan 54% remaja dengan perilaku seksual rendah sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikahnya.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu untuk kedepannya. Berikut saran peneliti, yaitu:

1. Disarankan kepada mahasiswa untuk lebih menjaga pergaulan dengan lingkungan sekitarnya dan melakukan berbagai kegiatan/aktivitas positif yang dapat meningkatkan kontrol diri yang dimiliki sehingga mencegah meningkatnya perilaku seksual pranikah.
2. Disarankan untuk memberikan lebih banyak lagi pembelajaran ataupun kegiatan seperti seminar dan lain sebagainya yang dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan dalam mengontrol diri serta mengurangi perilaku seksual pranikah.
3. Disarankan untuk lebih membangun pemahaman dan rasa saling percaya terhadap responden sehingga responden dapat memahami dengan baik tujuan penelitian serta memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan dirinya. Selain itu, agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkhusus bagi peneliti yang ingin meneliti terkait kontrol diri dan perilaku seksual pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Averill, Y. N. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and its Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 670–676.
- [2] Berliana, N., Hilal, T. S., & Minuria, R. (2021). Sumber Informasi, Pengetahuan dan Sikap

- Remaja terhadap Pencegahan Kehamilan bagi Remaja di Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 1905–1910.
- [3] BKKBN. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja.
- [4] BKKBN. (2021). Remaja Ideal Generasi Perubahan (Problematika Perkembangan dan Profesi).
- [5] Daratista, I., & Candra, E. K. (2020). Hubungan antara Harga Diri, Kontrol Diri, dan Konformitas Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), 9–13.
- [6] Kemenkes. (2018, Desember 19). Bagi Para Remaja, Kenali Perubahan Fisik untuk Menghindari Masalah Seksual. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20181219/2228898/bagi-para-remaja-kenali-perubahan-fisik-menghindari-masalah-seksual/>
- [7] Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245–253. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.486>
- [8] Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- [9] Ningsih, N. K. D. J., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran Kecerdasan Emosi dan Self-Control pada Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMPN Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 782–793.
- [10] Nisa, A. H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja. <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/id/eprint/45>
- [11] Nislawaty, Handayani, F., & Ayuni, P. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri kelas VI tentang Kesehatan Reproduksi di Sekolah INKAM Kabupaten Kampar tahun 2021. *Jurnal Doppler*, 6(1), 121–125.
- [12] Noor, R. (2015). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Jurnal Motiva*, 3(1). <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/1539>
- [13] Nurhapipa, Alhidayati, & Ayunda, G. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 1(2), 54–65.
- [14] Padut, R. D., Nggarang, B. N., & Eka, A. R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja Kelas XII di MAN Manggarai Timur Tahun 2021. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(1), 32–47.
- [15] Purnama, C. L., Sriati, A., & Maulana Indra. (2020). Gambaran Perilaku Seksual pada Remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309.
- [16] Putri, D., Suyono, H., & Tentama, F. (2019). Memahami Kontrol Diri terhadap Intensi Seks Pranikah pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 159–165. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3418>
- [17] Qomariah, S. (2018). Hubungan Pacar terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMPN 16 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. *Jurnal Kesmas*, 1(1), 15–19.
- [18] Qudsiya, M. (2020). Analisis Pengaruh Kontrol Diri terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah ditinjau dari Mahasiswa. *PSIKOVIDYA*, 24(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.37303/psikovidya.v24i1.140>
- [19] Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja.

-
- Psyche 165 Journal*, 15(2), 74–79.
- [20] Rosidaningrum, E. Y. A., & Sugiasih, I. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja Siswa SMA X Kota Semarang. *Proyeksi*, 13(1), 78–87.
- [21] Santrock, J. W. (2011). Masa Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas). In *Jakarta: Salemba Humanika*.
- [22] Sarwono, S. (2015). Psikologi Remaja edisi revisi. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- [23] Sarwono, S. W. (1989). Psikologi Remaja. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- [24] Soetjiningsih, C. H. (2008). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Disertasi. Universitas Gajah Mada: Jogjakarta*.
- [25] Sugiarto, N. E. P., & Widyastuti. (2021). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK “X” Mojosari. *Academia Open*, 5. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.1922>
- [26] Sya'diyah, H., & Duryati. (2019). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Kota Pariaman. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i4.7682>
- [27] Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. Journal of Personality*, 72, 271–324.
- [28] Wardani, D. A., & Alfiani, R. N. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 550–555. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1229>
- [29] WHO. (2018). *Orientation Programme on Adolescent Health for Health - Care Providers*.
- [30] Zamriyani, I., & Aulia, F. (2021). Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1422–1428.